



VOLUME 1, NO. 1, APRIL 2021

PROSIDING SEMINAR NASIONAL BIMBINGAN DAN KONSELING

"Pengembangan Profesional Guru Bimbingan dan Konseling
Dalam Pendidikan Berbasis Teknologi"

2021

PROSIDING
SEMINAR NASIONAL BIMBINGAN DAN KONSELING
VOLUME 1, NO. 1, APRIL 2021



FAKULTAS
ILMU
PENDIDIKAN

VOLUME 1, NO. 1, APRIL 2021



PRODI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
INSTITUT KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN
(IKIP) SILIWANGI
2021

P-ISSN : 2776-0871

KATA PENGANTAR

Menghadapi tantangan yang besar era revolusi industri 4.0 ini, maka pendidikan dituntut untuk berubah karena kita hanya disuguhkan dua pilihan yaitu berubah atau mati. Termasuk pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Era pendidikan yang dipengaruhi oleh revolusi industri 4.0 disebut Pendidikan 4.0 yang bercirikan pemanfaatan teknologi digital dalam proses pembelajaran dikenal dengan sistem siber (*cyber system*) dan mampu membuat proses pembelajaran berlangsung secara kontinyu tanpa batas ruang dan waktu. Untuk menjawab tantangan pelaksanaan globalisasi dan perkembangan 4.0, prodi Bimbingan dan Konseling IKIP

Siliwangi sebagai salah satu prodi yang memiliki gairah untuk terus berinovasi dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar, maka perlu adanya bahasan dan diskusi terkait profesionalitas sebagai guru bimbingan dan konseling dalam dunia pendidikan berbasis teknologi.

Naskah ini disusun sebagai *output* dalam seminar nasional tentang kumpulan-kumpulan karya ilmiah yang dibuat untuk memberikan perspektif baru dalam sebuah kajian keilmuan terutama kajian tentang Bimbingan dan Konseling. terselesaikannya naskah ini adalah bentuk komitmen kami sebagai panitia seminar nasional dengan bantuan para pihak-pihak yang berkompeten dalam bidangnya, terutama dalam penyusunan dan penyeleksian karya tulis ilmiah.

Terbitan pada nomor ini merupakan informasi hasil penelitian dari dosen dan guru BK yang disesuaikan dengan prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling dengan Tema **“Pengembangan Profesional Guru Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan Berbasis Teknologi”**

Semoga dari beberapa artikel ini dapat menjadi referensi dan tolak ukur penulisan karya ilmiah maupun dasar materi dalam pembelajaran bimbingan dan konseling, sehingga kajian keilmuan ini dapat terus berkembang dan menjawab pertanyaan yang terdapat di lingkungan masyarakat.

Redaksi

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
Peran Teknologi Informasi Bimbingan Konseling Dalam Aspek Pribadi-Sosial, Belajar, Dan Karier	1-9
Pelayanan Bimbingan Dan Konseling Berbasis Teknologi Informasi Komunikasi Menggunakan Media Digital Tiktok Dan Podcast	10-14
Kemampuan Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Memanfaatkan Teknologi Untuk Layanan Informasi Berbasis Internet Di Sekolah	15-22
Peran Teknologi Informasi Dalam Mengubah Perspektif Negatif Siswa Terhadap Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah	23-30
Keprofesionalan Guru Bk Dalam Melakukan Konseling Berbasis Teknologi	31-38
Kekurangan Dan Kelebihan Bimbingan Konseling Dalam Media Instagram	39-45
Pengembangan Layanan Informasi Bimbingan Dan Konseling Dengan Menciptakan Media Berbasis Teknologi Informasi	46-51
Pengembangan Layanan Bimbingan Dan Konseling Berbasis Instagram Untuk Meningkatkan Profesional Guru Bimbingan Dan Konseling	52-58
Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendampingan Belajar Siswa Selama Pembelajaran Online	59-65
Urgensi Pelayanan Informasi Dalam Bimbingan Dan Konseling Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Di Era Global	66-72
Layanan Bimbingan Konseling Dalam Pendidikan Berbasis Teknologi Melalui Zoom Selama Masa Pandemi Covid-19	73-83
Keprofesionalan Guru Bimbingan Dan Konseling Pada Masa Pandemi Berbasis Internet	84-91

Layanan Bimbingan Dan Konseling Melalui Telepon Di Masa Pandemi	92-112
Pengembangan Media Bimbingan Dan Konseling Berbasis Hypermedia	113-128
Antusiasme Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meminimalisir Kelemahan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Proses Pembelajaran.....	129-136
Inovasi Pelayanan Bimbingan Konseling Di Sekolah	137-147
Digitalisasi Layanan Konseling (Mengimplementasikan Pelayanan Konseling Individual Dalam Bentuk Sistem Informasi)	148-156
Keterampilan Berpikir Kreatif: Telaah Berdasarkan Karakteristik Kepribadian Kreatif	157-165
Konseling Online Pada Masa Pandemi Covid-19.....	166-173
Konseling Forgiveness Terhadap Self Esteem Siswa Yang Mengalami Kekerasan Psikologis Guru.....	174-182
Optimalisasi Bimbingan Karier Menggunakan Media “Ber-Ingin” Untuk Mengembangkan Pengambilan Keputusan Karier.....	183-191
Teknologi Digital Dalam Layanan Bimbingan Dan Konseling Ditinjau Dari Studi Kebutuhan.....	192-196
Peran Teknologi Informasi Dalam Layanan Bimbingan Dan Konseling.....	197-205
Strategi Layanan Bk Di Sekolah Terhadap Peserta Didik Di Era Revolusi Industri 4.0	206-211
Penggunaan Aplikasi Lucky Wheel Sebagai Alternatif Dalam Layanan Bimbingan dan Konseling.....	212-215
Permainan Ular Tangga Sebagai Media Dalam Layanan Bimbingan Dan Konseling	216-220
Cyber Counseling Solusi Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Masa Pandemi Covid-19.....	221-226
Innovasi Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Masa Pembelajaran Dalam Jaringan Masa Pandemi Covid-19	227-235

Pemanfaatan Teknologi Digital Dalam Need Assesment Bimbingan Dan Konseling.....	236-243
Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengembangkan Komunikasi Interpersonal.....	244-250
Upaya Mengembangkan Konsep Diri Melalui Teknik Diskusi.....	251-261
Pengembangan Layanan Informasi Karier Berbasis Teacher Advisor Program (Tap) Di Masa Pandemi Covid-19	262-270
Konseling Multikultural Dalam Mengembangkan Sikap Toleransi	271-279
Penggunaan Media dalam Layanan Bimbingan dan Konseling Berbasis Online Sebagai Upaya Peningkatan Kompetensi Guru BK.....	280-286
Keefektifan Penggunaan Aplikasi Online dalam Kegiatan BDR Mahasiswa	287-292
Peran Orang Tua dalam Mengatasi Adiksi Game Online pada Remaja dimasa Pandemi Covid-19	293-299
Implementasi Permainan Tradisional Dalam Layanan Klasikal	300-306

LEMBAR REDAKSI
PROSIDING SEMINAR NASIONAL BIMBINGAN & KONSELING

Alamat Redaksi
Prodi Bimbingan & Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan
IKIP Siliwangi
Alamat: Jl. Terusan Jend. Sudirman, Baros, Kec. Cimahi Tengah, Kota Cimahi, Jawa Barat 40521

Penanggung Jawab : Ardian Renata Manuardi, M.Pd

Reviewer : Tuti Alawiyah, S.Psi., M.Pd
Wiwin Yuliani, M.Pd
Riesa Rahmawati Siddik. M.Pd
Willya Novianti. M.Pd

Editor : Tita Rosita., S.Psi., M.Pd
Alvian Agung Nurhaqi, M.Pd

Staf IT : Zaqiah Lailatul Farihah, M.Pd

PENGUNAAN MEDIA BIMBINGAN DAN KONSELING BERBASIS ONLINE SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KOMPETENSI GURU BK

Maya Masyita Suherman

IKIP Siliwangi

mayasuherman@ikipsiliwangi.ac.id

Abstract

The media aims to facilitate the provision of services, especially guidance and counseling services. Various types of media can be used by guidance and counselling teacher's to make it easier for students to receive the material given. The research method in this scientific paper uses literature study and data obtained using literature study. The data needed in this scientific paper can be obtained from library sources or other documents. The results showed that the internet network connection can be used to bring communication closer to counseling teachers, without limitation of time and place. Through social media Facebook, Twitter, Instagram and the Whatsapp mobile application which is integrated through an Android-based smartphone, counseling teachers can easily communicate, share experiences in their respective schools, discuss media services that can be used and developed openly.

Keywords: *Guidance and counselling teacher's competency, media BK, online*

Abstrak

Media bertujuan agar memudahkan dalam pemberian layanan, khususnya layanan bimbingan dan konseling. Berbagai jenis media yang bisa digunakan guru BK agar memudahkan siswa dalam menerima materi yang diberikan. Metode penelitian dalam karya tulis ilmiah ini menggunakan *study literature* dan data yang di dapatkan menggunakan studi pustaka. Data-data yang dibutuhkan dalam karya ilmiah ini dapat diperoleh dari sumber pustaka atau dokumen lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Koneksi jaringan internet dapat dimanfaatkan untuk mendekatkan komunikasi antara guru BK, tanpa batas waktu dan tempat. Melalui media sosial Facebook, Twitter, Instagram dan aplikasi *mobile Whatsapp* yang terintegrasi melalui *smartphone* berbasis android, maka guru BK dapat secara mudah berkomunikasi, berbagi pengalaman disekolah masing-masing, berdiskusi tentang media layanan yang bisa digunakan dan dikembangkan secara terbuka.

Kata Kunci: Kompetensi guru bimbingan dan konseling, media BK, online

INTRODUCTION

Peran guru (termasuk guru BK) dalam penyelenggaraan pendidikan formal sangat dominan untuk mencapai pendidikan berkualitas. Untuk tercapainya pendidikan berkualitas diperlukan guru yang profesional, berkualitas dan memenuhi kompetensi- kompetensi yang dipersyaratkan. Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran ataukecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi (Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005).

Untuk dapat melaksanakan fungsinya dengan baik, guru (termasuk guru BK) wajib untuk memiliki syarat tertentu, salah satu di antaranya adalah kompetensi. Berkaitan dengan kompetensi konselor atau guru BK, dalam lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor ditegaskan bahwa konteks tugas konselor berada dalam pelayanan yang bertujuan mengembangkan potensi dan memandirikan konseli dalam pengambilan keputusan dan pilihan untuk mewujudkan kehidupan yang produktif, sejahtera, dan peduli kemaslahatan umum. Pelayanan dimaksud adalah pelayanan bimbingan dan konseling. Konselor adalah pengampu pelayanan ahli bimbingan dan konseling, terutama dalam jalur pendidikan formal dan nonformal.

Untuk mengatasi permasalahan di atas di butuhkan suatu inovasi baru untuk lebih meningkatkan profesionalisme guru. Oleh karena itu dikembangkan suatu model in-service training yang lebih berfokus pada upaya pemberdayaan guru sesuai kapasitas serta permasalahan yang dihadapi masing-masing. Model tersebut adalah Lesson Study yaitu model pembinaan profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berlandaskan prinsip-prinsip kolegalitas dan mutual learning untuk membangun komunitas belajar.

Realita di lapangan yang terjadi, kualitas layanan bimbingan dan konseling dan kompetensi profesi konselor (guru BK) umumnya masih perlu peningkatan. Hal ini antara lain terungkap dalam hasil penelitian Ilfiandara (2006), Ningsih (2009) dan Nurhudaya (2012) tentang kompetensi konselor (guru BK) mengungkapkan bahwa pentingnya pembinaan (pelatihan) bagi para konselor (guru BK) di lapangan untuk meningkatkan profesionalisme konselor (guru BK).

Pendekatan dengan metode layanan bimbingan secara klasika konvensional seperti metode ceramah akan mengakibatkan kebosanan bagi siswa akibatnya materi layanan tidak akan bisa dipahami oleh siswa, sehingga tugas perkembangan remaja akan mengalami hambatan terutama perkembangan pribadi, sosial, belajar dan karir.

Memang pada kenyataanya masih banyak guru BK yang gaptek(gagap teknologi) atau belum menguasai tentang penggunaan komputer dan internet yang digunakan sebagai media untuk layanan bimbingan dan konseling. Akan tetapi hambatan tersebut pasti ada solusi, asalkan kita sebagai guru BK mempunyai gairah dan semangat untuk melakukan perubahan yang lebih baik, demi anak didik kita dimasa yang akan datang.

Pengenalan dunia *cyber* terutama internet oleh guru BK saat ini masih minim. Hal tersebut terlihat bahwa penguasaan dan penggunaan Information Communication and Technology (ICT) oleh guru BK juga belum dikuasai sepenuhnya pada saat memberikan layanan bimbingan dan konseling. Era milenia abad-21 ini pemanfaatan sumber-sumberbelajar yang diikuti dengan perkembangan teknologi dibidang pendidikan melalui platform digital mobile dengan akses internet berkembang sangat cepat. Kompetensi guru BK di bidang teknologi informasi (ICT) dituntut harus mampu mengejar ketertinggalan darinegara tetangga terdekat seperti Malaysia dan Singapura. Pembelajaran interaktif di Singapura misalnya guru dan siswa sangat interaktif memanfaatkan ICT melalui media yang divisualiasasikan dikelas melalui komputer dan diproyeksikan melalui LCD serta penggunaan gadget dalam pembelajaran.

Pendekatan dengan metode layanan bimbingan secara klasikal konvensional seperti metode ceramah akan mengakibatkan kebosanan bagi siswa akibatnya materi layanan tidak akan bisa dipahami oleh siswa, sehingga tugas perkembangan remaja akan mengalami hambatan terutama perkembangan pribadi, sosial, belajar dan karir.

Era milenia abad-21 ini pemanfaatan sumber-sumber belajar yang diikuti dengan perkembangan teknologi dibidang pendidikan melalui platform digital mobile dengan akses internet berkembang sangat cepat. Kompetensi guru BK di bidang teknologi informasi (ICT) dituntut harus mampu mengejar ketertinggalan dari negara tetangga terdekat seperti Malaysia dan Singapura. Pembelajaran interaktif di Singapura misalnya guru dan siswasangat interaktif memanfaatkan ICT melalui media yang divisualiasasikan dikelas melalui komputer dan diproyeksikan melalui LCD serta penggunaan gadget dalam pembelajaran.

Mengingat pentingnya ICT sebagai salah satu bidang yang harus dikuasai guru BK, maka berbagi pendidikan pelatihan, workshop, MGBK dan seminar mengenai peningkatan kompetensi guru BK inovatif dan pengenalan ICT mulai gencar di adakan oleh pemerintah untuk mengupgrade guru BK agar semakin profesional dibidangnya.

METODE

Metode penelitian pendidikan menurut (Sugiyono, 2015) dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah.

Metode penelitian dalam karya tulis ilmiah ini menggunakan *study literature* dan data yang di dapatkan menggunakan studi pustaka. Data-data yang dibutuhkan dalam karya ilmiah ini dapat diperoleh dari sumber pustaka atau dokumen lainnya. Meskipun *study* ini tidak mengharuskan untuk mengadakan penelitian langsung ke lapangan akan tetapi persiapannya sama. Hanya saja sumber dan metode pengumpulan datanya didapatkan dengan memperbanyak referensi, membaca, mencatat dan mengolah materi sesuai dengan judul yang telah ditentukan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kompetensi Guru BK

Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, serta perilaku yang dimiliki dan diterapkan oleh tenaga profesional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan dalam rangka melaksanakan tugas keprofesionalan. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa kompetensi sangatlah penting dalam proses pelayanan yang profesional, terutama bagi guru bimbingan dan konseling/konselor yang menjalankan tugasnya yaitu membantu siswa dalam mengembangkan potensi secara optimal dan kemampuan untuk menyelesaikan permasalahan yang muncul dalam prosesnya.

Bimbingan dan konseling merupakan bagian yang integral dari keseluruhan pendidikan di sekolah yang berupaya untuk membantu siswa memahami diri, menyesuaikan diri, memecahkan masalah, membuat pilihan dan merealisasikan dirinya dalam kehidupan nyata serta mengembangkan potensi yang dimilikinya untuk mencapai perkembangan optimal.

Beberapa aspek yang terkandung dalam konsep kompetensi menurut Gordon(1988:109, dalam Mulyasa, 2002: 38) yaitu pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*understanding*), kemampuan (*skill*), nilai Nilai (*value*), sikap (*attitude*), dan minat (*interest*). Aspek-aspek tersebut kemudian dijelaskan lebih lanjut sebagai berikut:

- 1) Pengetahuan (*knowledge*); yaitu kesadaran dalam bidang kognitif, misalnya seorang guru BK mengetahui cara melakukan identifikasi kebutuhan siswa
- 2) Pemahaman (*understanding*); yaitu kedalaman kognitif, dan afektif yang dimiliki oleh individu. Misalnya seorang guru BK yang akan melaksanakan layanan BK harus memiliki pemahaman yang baik terhadap karakteristik dan kondisi siswa agar dapat melaksanakan layanan secara efektif dan efisien.

- 3) Kemampuan (*skill*); adalah sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melaksanakan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya. Misalnya kemampuan guru BK dalam memilih dan melatih konten cara belajar efektif untuk meningkatkan kualitas belajar siswa
- 4) Nilai (*value*); adalah suatu standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang. Misalnya standar perilaku guru BK dalam memberikan layanan konseling seperti mampu menjaga rahasia, terbuka, dan jujur.
- 5) Sikap (*attitude*); yaitu perasaan (senang-tidak senang, suka-tidak suka) atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar.
- 6) Minat (*interest*); adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan suatu perbuatan. Misalnya minat untuk melakukan sesuatu.

Media Pelayanan Bimbingan dan Konseling Berbasis Online

Penggunaan Internet sebagai media layanan bimbingan dan konseling merupakan salah satu alternatif yang cukup menjanjikan (Quero, 2014). Internet memberikan harapan besar dalam mengoptimalkan pelayanan pada siswa sebab sarana internet sekarang ini sudah familiar dengan siswa maupun guru. Sehingga memberikan harapan bahwa dengan keterbatasan jumlah guru yang menangani layanan bimbingan dan konseling dapat teratasi.

Media bimbingan dan konseling adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan bimbingan dan konseling yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa/ konseli untuk memahami diri, mengarahkan diri, mengambil keputusan serta memecahkan masalah yang dihadapi selanjutnya penggunaan media secara kreatif akan memperbesar kemungkinan bagi siswa/klien tertarik pada layanan bimbingan dan konseling, serta untuk belajar lebih banyak, mencamkan apa yang dipelajarinya lebih baik, dan meningkatkan penampilan dalam melakukan keterampilan sesuai dengan yang menjadi tujuan bimbingan dan konseling (Nursalim, 2013).

Maka perlu adanya media yang lebih praktis namun dapat dilihat dan diakses oleh semua murid tanpa mengurangi isi dari materi bimbingan. Selain itu pesan bimbingan yang disampaikan dapat mudah dipahami oleh siswa. Maka dengan demikian perlu adanya media yang digemari oleh siswa dan mudah diakses oleh siswa.

Potensi penggunaan teknologi informasi untuk Bimbingan dan Konselling menurut Cabanis (1999) yaitu, terdapat 8 potensi teknologi komputer berbasis internet yang dapat digunakan untuk Bimbingan dan Konselling yaitu :(a) Email / Surat elektronik, yang

berpotensi untuk terapi, screening, client / therapist, surat menyurat untuk penjadwalan janji, monitoring inter-sessions, dan tindak lanjut post-therapeutic, transfer rekaman klien, referral, masukan, pekerjaan rumah, penelitian dan collegial professional, (b) Website/ Homepages, berpotensi untuk informasi, dan publikasi, (c) Komputer konferensi video, berpotensi penggunaan oleh konselor antara lain, untuk terapi, pekerjaan rumah, referral, dan konsultasi, (d) Sistem bulletin board/ listservs / newsgroup, untuk konsultasi, referral / alih tangankasus, sumberdaya untuk informasi, dan kegiatan asosiasi professional, (e) Simulasi terkomputerisasi, untuk supervisi dan pelatihan kompetensi, (f) Pangkalan data/FTP Sites, untuk penelitian, sumber informasi bagi therapist, sumber informasi perpustakaan, transfer rekaman klien, penilaian dan analisis, (g) Chat Rooms/Electronic Discussion Groups, untuk terapi kelompok, membantu diri sendiri dan asesmen/pengukuran, (h) Software berbasis internet, berpotensi untuk pelatihan ketrampilan dan keahlian, bantuan diri sendiri dan pelatihan ketrampilan dan pekerjaan rumah.

Dengan adanya internet sekarang ini guru dapat memberikan layanan tanpa harus berhadapan langsung dengan siswa (Furlonger & Gencic, 2014). Demikian pula siswa dapat memperoleh informasi dalam lingkup yang luas dari berbagai sumber melalui cyber space atau ruang maya dengan menggunakan komputer atau internet.

Teknologi informasi dan komunikasi merupakan media dalam pelaksanaan program layanan bukan tujuan layanan, maka pemanfaatannya hanya sebagai media untuk melakukan pendekatan-pendekatan, pemberian informasi, promosi, konsultasi dan masih banyak lagi (Dowling and Rickwood, 2014). Untuk hasil yang memuaskan maka konselor diharapkan dapat berperan sebagai operator dan memahami fungsi dan peran teknologi dalam pelaksanaan tugasnya. Dengan kegiatan training atau pelatihan baik personal maupun kolektif secara rutin diharapkan keterampilan- keterampilan tersebut dapat diperoleh dalam waktu singkat.

Bimbingan dan Konseling sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu (siswa), dilaksanakan melalui berbagai macam layanan. Layanan tersebut saat ini, pada saat jaman semakin berkembang, tidak hanya dapat dilakukan dengan tatap muka secara langsung, tapi juga bisa dengan memanfaatkan media atau teknologi informasi yang ada. Tujuannya adalah tetap memberikan bimbingan dan konseling dengan cara-cara yang lebih menarik dan tidak terbatas tempat, tetapi juga tetap memperhatikan azas-azas dan kode etik dalam bimbingan dan konseling. Dengan demikian proses layanan bimbingan dan konseling dapat berlangsung lebih efektif dan efisien sejalan dengan potensi yang dimiliki teknologi

informasi dan komunikasi. Maka dengan demikian dalam hal ini akan dikembangkan layanan bimbingan dan konseling dengan memanfaatkan jaringan internet sebagai media dalam memberikan layanan.

SIMPULAN

Internet sebagai media pelayanan konseling dapat digunakan sebagai sarana utama dalam menyampaikan masalah siswa, Dalam memperoleh dan mencari informasi terkait dengan penanganan permasalahan pribadi siswa. Apabila guru BK sudah mampu menguasai ICT, maka nantinya guru BK dapat mengembangkan serta berinovasi sendirisecara lebih mendalam dan menyumbangkan pengetahuannya serta penemuan-penemuanmodel layanan bimbingan berbasis ICT.

Abad 21 adalah jaman keterbukaan maka diharapkan ilmu dan karya-karya yang dihasilkan oleh guru BK dapat terus dibagikan oleh rekan-rekan guru BK yang lain lewat internet, sehingga akan memacu guru BK sebagai pendidik konselor sekolah yang profesional, inovatif dan berkembang mengikuti dinamika baru.

REFERENSI

- Nurhudaya. (2012). Model penguatan kompetensi konselor dalam bidang asesmen di sekolah: Disertasi pada SPs UPI Bandung: tidak diterbitkan.
- Ningsih, Emin. (2009). Pengembangan program supervisi bimbingan konseling untuk meningkatkan kompetensi konselor (Studi Deskriptif terhadap Konselor SMA di kabupaten Cirebon). Bandung : Jurusan Bimbingan dan Konseling UPI.
- Ilfiandra., Saripah, I., dan Agustin, M. (2006). Peningkatan mutu tata kelola layanan bimbingan dan konseling pada sekolah menengah atas di provinsi jawa barat (laporan penelitian), tidak diterbitkan.
- Quero, Soledad et al. (2014). *Acceptability of virtual reality interoceptive exposure for the treatment of panic disorder with agoraphobia*. British Journal of Guidance & Counselling. Volume 42, Issue 2, 2014
- Nursalim, Mochamad & Suradi. (2002). *Layanan Bimbingan dan Konseling*. Surabaya: Unesa University Press
- Nursalim, Mochamad. (2010). *Media bimbingan dan Konseling*. Surabaya: Unesa University Press
- Bangun, N., & Saragih, A. H. (2015). Pengembangan Media Web Bimbingan Konseling. *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi dalam Pendidikan*, 2(1).